



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 3 September 2026 (Halaman 543-555)

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* & *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI PERIODE TAHUN 2018-2024 DI BURSA EFEK INDONESIA

Ainun Syahara¹, Mina Wati Dewi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Serang, Indonesia^{1,2}

Email : ainuntiar761@gmail.com¹, dosen03038@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024. Kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya perubahan return saham yang tidak selalu bergerak searah dengan perkembangan kondisi fundamental perusahaan, khususnya EPS dan DER. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan lima perusahaan dengan periode pengamatan tujuh tahun, sehingga diperoleh sebanyak 35 observasi. Pengujian data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS memiliki arah pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, dengan nilai t sebesar -0,043 dan signifikansi 0,966. Sementara itu, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai t sebesar -2,873 dan signifikansi 0,007. Secara simultan, EPS dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai F sebesar 4,128 dan tingkat signifikansi 0,025. Nilai Adjusted R Square sebesar 15,5% menunjukkan bahwa kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan return saham sebesar 15,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return Saham, Sektor Energi.

Article History

Received: 25 September 2026

Reviewed: 29 September 2026

Published: 30 September 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock returns of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2024 period. The study is motivated by fluctuations in stock returns that do not always correspond with changes in companies' fundamental financial conditions, particularly EPS and DER. A quantitative approach with a descriptive-associative method was employed. The study relied on secondary data obtained from companies' annual financial statements. Using purposive sampling, five energy sector companies were selected over a seven-year observation period, resulting in 35 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS. The findings indicate that EPS has a negative but statistically insignificant partial effect on stock returns, with a t-value of -0.043 and a significance level of 0.966. In contrast, DER has a negative and significant effect on stock returns, as indicated by a t-value of -2.873 and a significance level of 0.007. Simultaneously, EPS and DER significantly affect stock returns, with an F-value of 4.128 and a significance level of 0.025. The Adjusted R Square value of 15.5% indicates that EPS and DER jointly explain 15.5% of the variation in stock returns, while the remaining variation is associated with other factors outside the research model.

Keywords: *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Return, Energy Sector.*

1. PENDAHULUAN

Sektor energi memiliki posisi strategis dalam menunjang aktivitas perekonomian karena ketersediaan energi menjadi salah satu kebutuhan utama bagi kegiatan industri, transportasi, rumah tangga, hingga pembangkitan listrik. Di Indonesia, aktivitas sektor ini mencakup proses eksplorasi, produksi, pengolahan, dan distribusi berbagai sumber energi, baik yang berasal dari minyak bumi, gas alam, batu bara maupun sumber energi terbarukan. Perkembangan kebutuhan energi yang terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi dan aktivitas industri mendorong perusahaan di sektor energi untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, serta melakukan investasi guna mempertahankan keberlanjutan kegiatan usahanya.

Di sisi lain, perkembangan sektor energi menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Ketidakpastian geopolitik, perubahan permintaan, serta fluktuasi harga minyak dan gas menyebabkan kondisi industri energi menjadi cukup dinamis. Indonesia juga masih menghadapi tingginya ketergantungan terhadap sumber energi fosil meskipun pengembangan energi baru dan terbarukan terus didorong. Perubahan harga energi global tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi perekonomian, tetapi juga dapat

memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan respons investor terhadap saham perusahaan sektor energi.

Bagi investor, investasi saham pada dasarnya dilakukan dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang optimal. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis fundamental karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mengelola sumber daya keuangannya. Kondisi fundamental yang dinilai baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan mendorong peningkatan minat terhadap saham perusahaan, sehingga pada akhirnya berpotensi memengaruhi harga dan return saham.

Return saham menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam menilai hasil investasinya. Return dapat berasal dari pendapatan yang diterima selama kepemilikan saham maupun perubahan harga saham dalam suatu periode. Besarnya tingkat pengembalian tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor, termasuk informasi fundamental perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan untuk menjelaskan perubahan return saham adalah Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER). Kedua rasio tersebut memberikan informasi yang berbeda mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi setiap lembar saham serta struktur pendanaan yang digunakan perusahaan.

Earning Per Share menggambarkan besarnya laba yang dapat dikaitkan dengan setiap lembar saham yang beredar. Informasi EPS menjadi salah satu pertimbangan investor karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada prinsipnya dapat membentuk persepsi positif terhadap prospek perusahaan. Dengan demikian, perubahan EPS berpotensi memengaruhi keputusan investor dan selanjutnya berdampak terhadap pergerakan harga maupun return saham.

Selain EPS, tingkat penggunaan utang perusahaan juga menjadi informasi penting dalam analisis investasi. Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Semakin besar proporsi utang dibandingkan modal sendiri dapat menunjukkan semakin tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal sekaligus meningkatkan risiko keuangan yang harus ditanggung. Oleh sebab itu, DER dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal dan risiko keuangannya sebelum menentukan keputusan investasi.

Kondisi empiris perusahaan sektor energi selama periode 2018-2024 memperlihatkan adanya pergerakan EPS, DER, dan return saham yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, misalnya, EPS menurun menjadi 0,11 dan DER meningkat menjadi 0,80, sementara return saham mengalami penurunan hingga -22,21%. Pada tahun 2022, EPS meningkat menjadi 0,57 dan DER menjadi 0,79, sedangkan return saham melonjak menjadi 44,25%. Selanjutnya, pada 2023 EPS turun menjadi 0,15 dan DER meningkat menjadi 0,83, diikuti penurunan return saham menjadi -11,90%. Pada tahun 2024, EPS meningkat tajam menjadi 10,06, DER sedikit turun menjadi 0,82, dan return saham kembali meningkat menjadi 39,37%. Pola tersebut memperlihatkan bahwa perubahan kondisi fundamental perusahaan tidak selalu diikuti oleh pergerakan return saham dengan pola yang sama.

Permasalahan tersebut semakin relevan karena penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan EPS dan DER dengan return saham. Sebagian penelitian memperoleh pengaruh secara simultan yang signifikan, sedangkan

penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap dan memberikan ruang untuk menguji kembali hubungan antarvariabel pada objek serta periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh EPS dan DER secara parsial maupun simultan terhadap return saham, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan kondisi fundamental perusahaan dengan tingkat pengembalian saham pada sektor energi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh investor atas dana yang ditanamkan melalui kepemilikan saham dalam suatu periode. Tingkat pengembalian tersebut dapat berasal dari pendapatan yang diterima pemegang saham maupun perubahan harga saham. Dalam konteks investasi, return dapat dibedakan menjadi return yang telah terealisasi dan return yang masih berupa harapan di masa mendatang. Dengan demikian, return saham dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai hasil investasi sekaligus mencerminkan respons pasar terhadap kondisi dan informasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, return saham ditempatkan sebagai variabel dependen karena tingkat pengembalian yang diterima investor dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Informasi fundamental yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam memperkirakan potensi return. Oleh karena itu, perubahan kondisi keuangan perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor yang selanjutnya tercermin pada pergerakan harga dan return saham.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dapat dikaitkan dengan kepemilikan setiap lembar saham. Oleh karena itu, rasio ini menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek keuntungan perusahaan.

Secara konseptual, semakin besar EPS menunjukkan semakin tinggi laba yang mampu dihasilkan perusahaan bagi setiap lembar saham. Berdasarkan Signaling Theory yang digunakan dalam skripsi, informasi EPS dapat dipandang sebagai sinyal mengenai kondisi perusahaan. Nilai EPS yang tinggi dapat memberikan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang lebih baik. Informasi tersebut berpotensi meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi return saham.

Pengukuran Earning Per Share dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan laba setelah pajak atau Earning After Tax (EAT) dengan jumlah saham biasa yang beredar. Secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

EPS = Earning After Tax / Jumlah Saham Biasa yang Beredar

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total kewajiban perusahaan dengan total modal sendiri. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan sekaligus menunjukkan seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Semakin besar DER menunjukkan semakin tingginya proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan.

Dalam perspektif Signaling Theory, kondisi DER juga dapat menjadi informasi yang diperhatikan investor dalam mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai peningkatan ketergantungan terhadap utang yang disertai risiko kewajiban dan beban keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, tingkat DER yang lebih rendah dapat menunjukkan struktur pendanaan yang relatif lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih terkendali. Oleh sebab itu, informasi mengenai tingkat leverage perusahaan dapat membentuk persepsi investor dan berpotensi memengaruhi keputusan investasi serta return saham.

Pengukuran Debt to Equity Ratio dilakukan dengan membandingkan keseluruhan utang dengan ekuitas perusahaan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

Hubungan Earning Per Share terhadap Return Saham

EPS merupakan salah satu informasi fundamental yang dapat digunakan investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba per saham secara teoritis dapat memberikan sinyal mengenai semakin baiknya kinerja perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan minat investor. Peningkatan permintaan terhadap saham kemudian dapat mendorong perubahan harga dan memberikan dampak terhadap return yang diterima investor.

Namun, hubungan EPS dengan return saham tidak selalu menghasilkan temuan yang seragam. Penelitian Intan Karina Octavianny dan Retno Suliati Suleiman (2025) menemukan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Ratna Handayati dan Noer Rafikah Zulyanti (2018) juga memperoleh pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa EPS dapat memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan return saham tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham, tetapi dapat berkaitan pula dengan kondisi pasar dan faktor lain yang memengaruhi respons investor.

Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

DER mencerminkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memenuhi pembayaran utang maupun beban yang menyertainya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penilaian investor terhadap tingkat risiko perusahaan dan selanjutnya berdampak pada return saham.

Hasil penelitian sebelumnya juga memperlihatkan adanya perbedaan mengenai pengaruh DER terhadap return saham. Windi Dwi Nurahma Wati dan Rendra Erdkhadifa (2023) memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Intan Karina Octavianny dan Retno Suliati Suleiman (2025) menemukan DER berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian lain bahkan memperoleh pengaruh DER yang tidak signifikan. Variasi hasil tersebut

memperlihatkan bahwa respons investor terhadap tingkat leverage perusahaan dapat berbeda sesuai kondisi perusahaan, sektor usaha, dan periode penelitian.

Hubungan EPS dan DER terhadap Return Saham

EPS dan DER merepresentasikan dua aspek fundamental yang berbeda. EPS memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi setiap lembar saham, sedangkan DER mencerminkan struktur pendanaan dan tingkat risiko yang berasal dari penggunaan utang. Investor dapat mempertimbangkan kedua informasi tersebut secara bersama-sama ketika mengevaluasi kondisi perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi.

Kombinasi informasi profitabilitas melalui EPS dan risiko keuangan melalui DER diduga dapat memengaruhi penilaian investor dan pergerakan return saham. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, seperti penelitian Sandiawati, Kepramareni, dan Putra (2025), Handayati dan Zulyanti (2018), serta Octavianny dan Suleiman (2025), menunjukkan bahwa variabel keuangan yang diteliti secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil mengenai keterkaitan EPS dan DER dengan return saham. Sandiawati, Kepramareni, dan Putra (2025) menemukan EPS berpengaruh positif signifikan, sedangkan DER memberikan pengaruh negatif signifikan. Setyowati dan Prasetyo memperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif signifikan sementara EPS tidak signifikan. Maulana dan Fauzan (2024) menemukan EPS maupun DER secara parsial tidak signifikan, meskipun pengujian secara simultan menunjukkan hasil signifikan.

Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian Mirayani, Rengganis, dan Dewi (2024), yang menunjukkan EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan DER tidak signifikan. Wati dan Erdkhadifa (2023) memperoleh DER berpengaruh positif signifikan, sementara EPS tidak signifikan. Adapun Octavianny dan Suleiman (2025) menemukan EPS berpengaruh positif signifikan dan DER berpengaruh negatif signifikan. Perbedaan temuan tersebut memperkuat adanya research gap mengenai pengaruh EPS dan DER terhadap return saham dan menjadi dasar dilakukannya pengujian kembali pada perusahaan sektor energi periode 2018-2024.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka pemikiran penelitian menempatkan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen pertama (X_1), Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen kedua (X_2), dan Return Saham sebagai variabel dependen (Y). EPS digunakan untuk merepresentasikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, sedangkan DER menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat leverage perusahaan. Kedua informasi fundamental tersebut diasumsikan dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga berpotensi memengaruhi return saham.

Berdasarkan hubungan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Diduga Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

H₂: Diduga Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

H₃: Diduga Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan antara variabel Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return Saham berdasarkan data numerik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan, annual report, serta informasi harga saham perusahaan selama periode 2018-2024. Data diperoleh melalui sumber resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan selama tujuh tahun dipilih agar dapat menggambarkan perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan perubahan return saham secara lebih memadai.

Penelitian menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi Earning Per Share (X_1) dan Debt to Equity Ratio (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Return Saham (Y). EPS diukur berdasarkan perbandingan laba setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. DER dihitung melalui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Sementara itu, return saham ditentukan berdasarkan perubahan harga saham pada periode berjalan dibandingkan harga saham periode sebelumnya. Seluruh variabel menggunakan skala rasio.

Populasi penelitian terdiri atas tujuh perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Mitra Energi Persada Tbk (KOPI), PT Leyand International Tbk (LAPD), PT Megapower Makmur Tbk (MPOW), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR), PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), dan PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan yang termasuk sektor energi selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan yang diperlukan selama 2018-2024, mempunyai data harga saham penutupan bulanan, serta tidak menunjukkan data return saham yang dikategorikan sebagai outlier akibat karakteristik jumlah saham beredar atau aksi korporasi tertentu. Berdasarkan proses seleksi tersebut, dua perusahaan, yaitu LAPD dan TGRA, dikeluarkan dari sampel karena memiliki data return saham yang dinilai ekstrem. Dengan demikian, sampel akhir terdiri atas lima perusahaan, yaitu KOPI, MPOW, PGAS, POWR, dan RAJA. Periode pengamatan selama tujuh tahun menghasilkan total 35 observasi, yang berasal dari lima perusahaan dikalikan tujuh tahun penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui riset kepustakaan dan studi internet. Riset kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis melalui literatur, buku, serta sumber ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun studi internet dilakukan untuk memperoleh

data keuangan dan informasi saham melalui Bursa Efek Indonesia serta sumber resmi perusahaan yang berkaitan dengan EPS, DER, dan Return Saham.

Teknik analisis data mencakup analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data EPS, DER, dan Return Saham melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sebelum analisis regresi dilakukan, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan normal probability plot. Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan pola penyebaran residual, sedangkan uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson.

Untuk mengetahui pengaruh EPS dan DER terhadap Return Saham digunakan analisis regresi linier berganda dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dengan Y sebagai Return Saham, a sebagai konstanta, b_1 dan b_2 sebagai koefisien regresi, X_1 sebagai Earning Per Share, X_2 sebagai Debt to Equity Ratio, dan e sebagai faktor pengganggu.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh EPS dan DER secara parsial terhadap Return Saham, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan EPS dan DER dalam menjelaskan variasi Return Saham.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengolah data Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return Saham pada lima perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2024. Dengan periode pengamatan selama tujuh tahun, jumlah data yang dianalisis sebanyak 35 observasi. Seluruh data dapat digunakan dalam proses pengujian tanpa memerlukan transformasi lebih lanjut.

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa EPS memiliki nilai minimum sebesar -72,78 dan maksimum 167,71, dengan rata-rata 2,0594 serta standar deviasi 32,48959. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai EPS antarperusahaan dan antarperiode memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi. DER memiliki nilai minimum 0,07 dan maksimum 3,52, dengan nilai rata-rata 0,8809 serta standar deviasi 0,61863. Sementara itu, Return Saham berada pada rentang -85,80 hingga 474,18, dengan rata-rata 8,5494 dan standar deviasi 88,58152. Besarnya standar deviasi Return Saham menunjukkan bahwa pergerakan tingkat pengembalian saham perusahaan sektor energi selama periode penelitian memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
EPS	35	-72,78	167,71	2,0594	32,48959
DER	35	0,07	3,52	0,8809	0,61863
Return Saham	35	-85,80	474,18	8,5494	88,58152

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas memperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,115 dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, residual dalam model dinyatakan berdistribusi normal. Kesimpulan tersebut juga didukung oleh histogram residual yang cenderung membentuk pola menyerupai lonceng serta P-P Plot yang memperlihatkan titik-titik data mengikuti arah garis diagonal.

Pada pengujian multikolinearitas, EPS dan DER masing-masing memperoleh nilai tolerance sebesar 0,999 dan VIF sebesar 1,001. Karena nilai tolerance berada di atas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, EPS dan DER dapat digunakan secara bersama-sama sebagai variabel independen tanpa adanya masalah korelasi yang kuat antarkeduanya.

Uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,074 dan DER sebesar 0,898. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil scatterplot juga memperlihatkan bahwa titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Selanjutnya, pengujian autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,922. Nilai tersebut berada di antara dU sebesar 1,5838 dan 4-dU sebesar 2,4162, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian. Berdasarkan seluruh pengujian tersebut, model regresi dinilai memenuhi asumsi yang diperlukan untuk melanjutkan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$\text{Return Saham} = -0,912 - 0,008 \text{ EPS} - 1,491 \text{ DER} + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -0,912 menunjukkan nilai dasar Return Saham apabila EPS dan DER diasumsikan bernilai nol. Koefisien EPS sebesar -0,008 menunjukkan adanya arah hubungan negatif, yaitu setiap peningkatan satu satuan EPS berkaitan dengan penurunan Return Saham sebesar 0,008 dengan asumsi DER tetap. Namun, besarnya koefisien tersebut sangat kecil sehingga menunjukkan kontribusi EPS terhadap perubahan Return Saham relatif lemah. Sementara itu, koefisien DER sebesar -1,491 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER berkaitan dengan penurunan Return Saham sebesar 1,491 apabila EPS dianggap tetap.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa EPS memperoleh nilai t hitung sebesar $-0,043$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,966$. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $0,05$, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Dengan demikian, EPS mempunyai arah pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor energi periode 2018-2024.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba per lembar saham belum menjadi faktor yang secara nyata menentukan pergerakan return saham perusahaan sektor energi. Walaupun secara teori peningkatan EPS dapat dipandang sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, investor pada sektor energi tampaknya tidak hanya mendasarkan penilaian investasinya pada informasi laba per saham. Karakteristik industri energi yang sensitif terhadap perubahan harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan perkembangan transisi energi menyebabkan informasi eksternal berpotensi memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan laba historis perusahaan.

Hasil tersebut belum sepenuhnya mendukung Signaling Theory dalam menjelaskan hubungan EPS dengan Return Saham. Secara teoritis, kenaikan EPS seharusnya memberikan sinyal mengenai prospek yang lebih baik dan mendapat respons positif dari investor. Namun, hasil empiris menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap return. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyowati dan Prasetyo, Maulana dan Fauzan, Wati dan Erdkhadifa, serta Qotimah, Kalangi, dan Korompis yang juga menunjukkan bahwa EPS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Hasil pengujian parsial terhadap DER memperoleh nilai t hitung sebesar $-2,873$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007$. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$, hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Koefisien regresi sebesar $-1,491$ menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat utang dibandingkan modal sendiri berkaitan dengan penurunan return saham perusahaan sektor energi.

Pengaruh negatif DER menunjukkan bahwa struktur pendanaan menjadi salah satu faktor fundamental yang mendapat perhatian investor. Semakin besar tingkat utang perusahaan dibandingkan ekuitasnya, semakin tinggi pula risiko keuangan yang dapat dipersepsikan oleh investor. Besarnya kewajiban dapat meningkatkan beban keuangan dan risiko financial distress sehingga menjadi sinyal negatif terhadap prospek perusahaan. Respons investor terhadap risiko tersebut dapat mengurangi permintaan terhadap saham dan akhirnya memberikan tekanan terhadap harga serta return saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Signaling Theory karena informasi DER terbukti mendapatkan respons dari pasar. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Sandiawati, Kepramareni, dan Putra (2025) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap Return Saham. Namun, arah hubungan ini berbeda dengan hasil penelitian Wati dan Erdkhadifa serta Setyowati dan Prasetyo yang menemukan hubungan signifikan dengan arah positif. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap penggunaan utang dapat berbeda sesuai dengan karakteristik sektor maupun kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaannya.

Pengaruh EPS dan DER terhadap Return Saham Secara Simultan

Pengujian simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,128 dengan tingkat signifikansi 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis ketiga diterima. Artinya, EPS dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham perusahaan sektor energi periode 2018-2024. Walaupun EPS secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan, keberadaan EPS bersama DER dalam model tetap membentuk kombinasi informasi fundamental yang secara keseluruhan berhubungan dengan perubahan return saham.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,205, yang berarti EPS dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan 20,5% variasi Return Saham. Setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,155 atau 15,5%. Dengan demikian, berdasarkan ukuran yang telah disesuaikan tersebut, 15,5% variasi Return Saham dapat dijelaskan melalui EPS dan DER, sedangkan sebagian besar variasi lainnya berkaitan dengan variabel di luar model penelitian.

Secara simultan, hasil penelitian mendukung Signaling Theory karena investor dapat mempertimbangkan lebih dari satu informasi keuangan ketika menilai kondisi perusahaan. EPS memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba per saham, sedangkan DER memberikan gambaran mengenai struktur modal dan risiko keuangannya. Kombinasi kedua informasi tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan, meskipun dalam penelitian ini DER mempunyai kontribusi yang lebih dominan dibandingkan EPS. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sandiawati, Kepramareni, dan Putra (2025), Handayati dan Zulyanti (2018), serta Octavianny dan Suleiman (2025) yang memperoleh pengaruh simultan signifikan terhadap Return Saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024, dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return Saham, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,043 dengan signifikansi 0,966. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba per lembar saham belum menjadi faktor utama yang menentukan pergerakan return saham pada sektor energi. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham dengan nilai t hitung sebesar -2,873 dan signifikansi 0,007, sehingga semakin tinggi proporsi utang terhadap modal sendiri cenderung diikuti oleh penurunan return saham. Secara simultan, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai F hitung sebesar 4,128 dan signifikansi 0,025. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,155 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 15,5% variasi Return Saham, sedangkan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, harga komoditas energi, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan sentimen pasar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, investor pada perusahaan sektor energi sebaiknya tidak hanya menjadikan EPS sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan DER karena tingkat utang yang tinggi terbukti berkaitan dengan penurunan return saham. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal, seperti perkembangan harga komoditas energi, kebijakan pemerintah, dan kondisi makroekonomi. Bagi manajemen perusahaan, struktur permodalan perlu dijaga pada tingkat yang sehat dengan mengendalikan penggunaan utang agar tidak meningkatkan beban

keuangan dan risiko yang dapat menurunkan kepercayaan investor, sekaligus meningkatkan kualitas serta transparansi penyampaian informasi keuangan kepada publik. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain, seperti Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM), inflasi, tingkat suku bunga, maupun nilai tukar, serta memperluas jumlah sampel dan periode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return Saham pada sektor energi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2022). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Fundamentals of financial management)* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2024). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi terbaru). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). *Analisis investasi dan aplikasinya: Dalam aset keuangan dan aset riil*. Salemba Empat.
- Handayati, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 3(1), 615-620.
- Hartono, J. (2021). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi 11). BPFE-Yogyakarta.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 8). UPP STIM YKPN.
- Indriawati, E., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 3933-3941.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Maulana, M. A., & Fauzan. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap return saham. *YUME: Journal of Management*, 627-6241.
- Mirayani, L. P. M., Rengganis, R. R. M. Y. D., & Dewi, I. G. A. R. P. (2024). Analisis signifikansi pengaruh Dividend Payout Ratio, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(2), 193-201.
- Octavianny, I. K., & Suleiman, R. S. (2025). Pengaruh inflasi, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham. *Eks-Accuracy: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh analisa fundamental terhadap return investasi pada saham second liner di sektor energi periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 12-26.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi 4). BPFE-Yogyakarta.
- Sandiawati, N. K. D., Kepramareni, P., & Putra, G. B. B. (2025). Pengaruh Cash Flow (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(1), 26-43.

- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap return saham perusahaan farmasi di BEI periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 101-112.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2018). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi* (Edisi 2). Kanisius.
- Wati, W. D. N., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap return saham pada consumer good industry yang terdaftar di BEI tahun 2021. *Jurnal Economina*, 2(12), 3737-3752.
- Zuhra, R. F. A., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 114-121.